

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani padi sawah di daerah penelitian umumnya dikelola secara konvensional. Rata-rata luas lahan yang diusahakan petani sebesar 0,56 hektar per petani, dengan rata-rata penggunaan benih sebanyak 17,58 kg per petani, rata-rata penggunaan pupuk sebesar 52,71 kg per petani, dan rata-rata penggunaan herbisida sebanyak 3,69 liter per petani. Petani di daerah penelitian melakukan penanaman padi sebanyak dua kali dalam setahun dengan memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga.
2. Faktor internal yang mempengaruhi produktivitas usahatani padi sawah meliputi umur petani yang berkisar antara 30 hingga 71 tahun dengan rata-rata usia 53,40 tahun, pengalaman usahatani rata-rata 21,95 tahun, jumlah anggota keluarga rata-rata 3,63 orang, serta rata-rata luas lahan yang diusahakan sebesar 0,56 hektar. Faktor eksternal yang mempengaruhi produktivitas mencakup ketersediaan pupuk bersubsidi yang memadai, akses yang baik terhadap penyuluh pertanian lapangan, kemudahan dalam pengadaan input produksi seperti benih, pupuk, dan herbisida, serta ketersediaan air irigasi yang cukup untuk mendukung kegiatan usahatani padi sawah.
3. Faktor internal dengan variabel manifes (umur petani, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan) secara langsung

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani padi sawah sebesar (0,403) dengan tingkat keyakinan 98,7%. Faktor eksternal dengan variabel manifes (ketersediaan pupuk bersubsidi, akses terhadap penyuluh pertanian lapangan, akses terhadap pengadaan input produksi, dan ketersediaan air irigasi) secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani pada sawah sebesar (-0,225) dengan tingkat keyakinan sebesar 95,6%. Faktor internal (umur petani, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan) berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi sawah dengan variabel moderasi penggunaan input produksi (benih, harga pupuk, harga gabah, harga herbisida) sebesar (0,885) dengan tingkat keyakinan 100%. Faktor eksternal (ketersediaan pupuk bersubsidi, akses terhadap penyuluh pertanian lapangan, akses terhadap pengadaan input produksi, dan ketersediaan air irigasi) berpengaruh terhadap produktivitas usahatani pada sawah dengan variabel moderasi penggunaan input produksi (benih, harga pupuk, harga gabah, harga herbisida) sebesar (-0,322) dengan tingkat keyakinan 99,93%. Secara keseluruhan, model penelitian memiliki nilai R^2 sebesar 0,915 dan nilai Q^2 sebesar 0,977 yang menunjukkan model penelitian ini memiliki kecocokan (goodness of fit) yang sangat baik.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka penulis mengharapkan adanya saran sebagai berikut:

1. Petani di Kecamatan Tanah Sepenggal diharapkan agar lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan teknik

budidaya padi yang tepat guna. Petani juga disarankan untuk memanfaatkan forum kelompok tani sebagai sarana untuk bertukar pengalaman dan saling belajar dalam meningkatkan efisiensi dan hasil usahatani, khususnya dalam pengelolaan lahan yang terbatas dan penggunaan input produksi seperti benih, pupuk, serta herbisida agar lebih optimal.

2. Petani di Kecamatan Tanah Sepenggal diharapkan agar dapat mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, seperti meningkatkan keterampilan dan pengetahuan usahatani melalui praktik langsung maupun diskusi bersama petani lain. Petani juga diharapkan mampu mengelola sumber daya keluarga secara efektif dalam mendukung kegiatan usahatani. Selain itu, fasilitas eksternal seperti pupuk bersubsidi, layanan penyuluhan, dan irigasi perlu dimanfaatkan secara bijak sesuai kebutuhan masing-masing agar dapat menunjang produktivitas secara optimal.
3. Petani di Kecamatan Tanah Sepenggal diharapkan agar lebih fokus meningkatkan kemampuan manajemen usahatani dan bersikap selektif terhadap dukungan eksternal. Petani perlu terus mengasah keterampilan dalam perencanaan usaha, pengelolaan input, serta pencatatan hasil panen agar usaha yang dijalankan lebih efisien dan terarah. Di sisi lain, penting bagi petani untuk tetap mandiri dalam mengambil keputusan, tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan luar, dan mampu menyusun strategi yang adaptif dalam menghadapi tantangan agar produktivitas tetap terjaga.